



## PANDU

Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum

Vol 2 No. 4 Bulan November Tahun 2024, pp. 9-15

E-ISSN : 2987-0739 | Email : [pandu.kalimasadagrup@gmail.com](mailto:pandu.kalimasadagrup@gmail.com)

Website: <https://jurnal.kalimasadagrup.com/index.php/pandu>



KALIMASADA  
group

### ANALISIS SEJARAH DAN TANTANGAN PROFESI KEGURUAN

Laskin, Ngatmin Abbas

Institut Islam Mamba'ul 'Ulum, Surakarta

[abumaryamazam@gmail.com](mailto:abumaryamazam@gmail.com), [ngatminabbas@gmail.com](mailto:ngatminabbas@gmail.com)

**Received:** 26 September 2024 **Revised:** 25 Oktober 2024 **Accepted:** 1 November 2024

**Published:** 28 November 2024 **DOI:** [10.59966/pandu.v2i4.1242](https://doi.org/10.59966/pandu.v2i4.1242)

#### ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah pemahaman bahwa profesi keguruan memiliki peran sentral dalam membentuk generasi masa depan, namun dihadapkan dengan berbagai tantangan yang terus berkembang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis sejarah perkembangan profesi guru serta mengidentifikasi tantangan-tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan profesi ini di era modern. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan, mengumpulkan data dari berbagai literatur yang relevan dengan sejarah profesi keguruan dan tantangan yang muncul dalam praktiknya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesi guru telah melalui berbagai perubahan signifikan, baik dalam standar kompetensi maupun peran sosial. Tantangan utama yang dihadapi oleh para guru saat ini mencakup perkembangan teknologi, tuntutan profesionalisme, dan penyesuaian terhadap kurikulum yang terus berubah. Studi ini juga menemukan bahwa peran guru sebagai agen perubahan sosial memerlukan peningkatan kompetensi yang berkelanjutan untuk memenuhi ekspektasi masyarakat modern. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pemahaman yang lebih dalam mengenai dinamika profesi keguruan, serta menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang mendukung pengembangan profesionalisme guru.

**Kata Kunci:** Profesi Keguruan, Sejarah, Tantangan, Kompetensi Guru

#### ABSTRACT

*The background of this research is the understanding that the teaching profession plays a central role in shaping future generations but faces various evolving challenges. This study aims to analyze the historical development of the teaching profession and identify challenges encountered in modern-day practice. The research employs a qualitative method with a library research approach, gathering data from various relevant literature on the history of the teaching profession and emerging challenges in its practice. The results indicate that the teaching profession has undergone significant transformations in competency standards and social roles. Key challenges currently faced by teachers include technological advancements, demands for professionalism, and curriculum adaptation. The study also finds that the role of teachers as agents of social change requires ongoing competency enhancement to meet modern society's expectations. This research is expected to contribute to a deeper understanding of the dynamics of the teaching profession and provide a foundation for formulating educational policies that support teacher professionalism development.*

**Keywords:** Teaching Profession, History, Challenges, Teacher Competence

Copyright © 2024, Author

This is an open-access article under the [CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



## **PENDAHULUAN**

Profesi keguruan memainkan peran yang sangat penting dalam pembentukan generasi masa depan dan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Seiring waktu, profesi ini telah mengalami transformasi yang signifikan, mencerminkan perubahan dalam masyarakat dan sistem pendidikan. Perubahan ini melibatkan evolusi dalam metode pengajaran, tanggung jawab guru, dan konteks sosial yang mempengaruhi praktik pendidikan. Memahami latar belakang sejarah profesi keguruan penting untuk mengidentifikasi dan mengatasi tantangan yang dihadapi oleh para pendidik dalam konteks modern (Kusumawati et al., 2023).

Terdapat kesenjangan signifikan antara pemahaman historis mengenai profesi keguruan dan praktiknya di lapangan. Banyak studi lebih berfokus pada aspek spesifik seperti kurikulum atau metodologi pengajaran tanpa mengintegrasikan analisis sejarah secara menyeluruh. Isu-isu utama termasuk kurangnya pemahaman tentang bagaimana perubahan sosial dan teknologi mempengaruhi peran guru, serta bagaimana sistem pendidikan dapat beradaptasi dengan kebutuhan yang terus berkembang. Kesenjangan ini mempengaruhi efektivitas profesi keguruan dalam menghadapi tantangan kontemporer (Nugraha, 2024).

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menggabungkan analisis sejarah yang komprehensif dengan evaluasi tantangan-tantangan kontemporer dalam profesi keguruan. Penelitian ini juga memberikan pandangan holistik tentang evolusi profesi keguruan dan tantangan yang dihadapinya, dengan menghubungkan perubahan historis dengan isu-isu saat ini. Kebaruan ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dan strategis untuk perbaikan sistem pendidikan. Ini didasarkan pada teori perkembangan profesi dan teori perubahan sosial.

Teori perkembangan profesi menjelaskan bagaimana profesi keguruan berkembang dari bentuk awal yang tidak terstruktur menjadi sistem pendidikan formal yang kompleks. Sementara itu, teori perubahan sosial mengkaji bagaimana perubahan dalam masyarakat, termasuk kemajuan teknologi dan perubahan kebijakan pendidikan, mempengaruhi profesi ini. Kajian teori ini memberikan kerangka kerja untuk menganalisis bagaimana berbagai faktor berkontribusi pada tantangan yang dihadapi oleh pendidik (Rosyada, 2020).

Rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup beberapa aspek penting, yaitu: bagaimana latar belakang sejarah profesi keguruan berkembang dari masa lalu hingga saat ini, perubahan signifikan dalam ruang lingkup dan tanggung jawab guru sepanjang sejarah, serta tantangan-tantangan yang kini dihadapi pendidik, khususnya terkait dengan perkembangan sosial dan teknologi. Selain itu, penelitian ini juga ingin memahami bagaimana pengetahuan tentang evolusi profesi keguruan dapat berkontribusi dalam merumuskan strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan dukungan bagi para pendidik.

## **METHOD**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian pustaka atau studi literatur. Studi literatur adalah suatu kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data kepustakaan, membaca dan mencatat, serta mengelola bahan penelitian. Penelitian ini berusaha untuk menggali studi literatur tambahan untuk mendukung kepentingan penulis. Pengumpulan data literatur dilakukan dengan cara mencari di internet berupa buku, jurnal, artikel, serta gambar, video, dan media lain yang berkaitan dengan estetika perencanaan ruang perpustakaan yang mendukung penelitian ini, untuk memperoleh referensi yang relevan dengan kasus dan permasalahan yang dikaji (Rukin, 2019).

Penelitian ini bertujuan memberikan wawasan mendalam mengenai evolusi profesi keguruan serta tantangan yang dihadapinya di berbagai periode sejarah. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi berbasis data untuk pengembangan lebih lanjut dalam bidang pendidikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Latar Belakang Sejarah Profesi Keguruan dari Masa Lalu Hingga Saat Ini**

Profesi keguruan merupakan salah satu profesi yang sangat penting dalam pembangunan masyarakat. Sejarah profesi ini mencerminkan evolusi pendidikan dan peran guru dalam membentuk karakter dan pengetahuan generasi penerus. Dari masa ke masa, tantangan yang dihadapi oleh para

pendidik juga mengalami perubahan yang signifikan.

Profesi keguruan dapat ditelusuri hingga zaman kuno, di mana pendidikan awalnya berlangsung secara informal di dalam keluarga dan komunitas. Dalam masyarakat Mesopotamia dan Mesir kuno, terdapat individu yang berperan sebagai pengajar, meskipun tidak diakui secara formal sebagai guru. Mereka bertanggung jawab menyampaikan pengetahuan tradisional dan keterampilan kepada generasi muda (Nurhijrah, 2024).

Zaman Yunani dan Romawi membawa perubahan signifikan dalam sistem pendidikan. Filsuf seperti Socrates, Plato, dan Aristoteles mengembangkan metode pengajaran yang sistematis. Sekolah-sekolah mulai berdiri dan guru-guru mulai diakui sebagai profesi yang terhormat. Di Romawi, pendidikan menjadi lebih terstruktur dengan adanya sekolah-sekolah yang diorganisir, memperkenalkan kurikulum yang lebih formal.

Pada abad pertengahan, pendidikan di Eropa mengalami kemunduran akibat pengaruh gereja. Namun, dengan munculnya universitas-universitas, peran guru kembali menjadi penting. Pendidikan mulai dikelola secara lebih terstruktur, dengan guru yang memiliki otoritas dalam menyampaikan ilmu pengetahuan. Guru di masa ini sering kali berasal dari kalangan ulama dan intelektual (Achmad, 1982).

Reformasi di abad ke-16 dan gerakan Pencerahan di abad ke-17 membawa dampak besar pada pendidikan dan profesi keguruan. Pemikir seperti John Locke dan Jean-Jacques Rousseau menekankan pentingnya pendidikan untuk semua lapisan masyarakat. Di sini, guru mulai diakui sebagai agen perubahan sosial yang berperan dalam membentuk karakter dan pemikiran kritis siswa.

Abad ke-19 menjadi titik balik bagi profesi keguruan dengan munculnya sistem pendidikan formal yang lebih terorganisir. Di banyak negara, termasuk Indonesia, pemerintah mulai mengembangkan kurikulum dan pelatihan khusus untuk guru. Pada saat ini, profesi keguruan mulai dipandang sebagai karir yang profesional dengan standar kompetensi yang jelas.

Masuk ke abad ke-20, profesi keguruan menghadapi tantangan baru akibat globalisasi dan perkembangan teknologi. Pendidikan formal mengalami transformasi, di mana metode pengajaran yang lebih interaktif dan berbasis teknologi mulai diterapkan. Guru dituntut untuk beradaptasi dengan perubahan ini, menambah kompetensi dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran (Suci, Wijoyo, & Indrawan, 2020).

Di era digital, tantangan bagi guru semakin kompleks. Mereka harus menghadapi pergeseran cara belajar siswa yang lebih mengandalkan teknologi. Selain itu, permasalahan seperti pendidikan inklusif dan kesenjangan pendidikan semakin memerlukan perhatian. Guru dituntut untuk tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing.

Berbagai kebijakan dan reformasi pendidikan juga mempengaruhi profesi keguruan. Di Indonesia, program sertifikasi guru dan peningkatan profesionalisme menjadi fokus utama untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Meski demikian, tantangan dalam pelaksanaan kebijakan tersebut sering kali dihadapkan pada masalah pendanaan, pelatihan, dan aksesibilitas.

Secara keseluruhan, profesi keguruan telah melalui perjalanan panjang dari masa lalu hingga saat ini. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, peran guru tetap vital dalam membangun generasi yang cerdas dan berkarakter. Melihat ke depan, profesi ini perlu terus beradaptasi dengan perkembangan zaman agar tetap relevan dan mampu memenuhi kebutuhan pendidikan yang semakin kompleks (Paramansyah & Parojai, 2024).

## **2. Perubahan Signifikan dalam Profesi Keguruan Sepanjang Sejarah**

Sejarah profesi keguruan menunjukkan bahwa ruang lingkup dan tanggung jawab guru telah mengalami perubahan yang signifikan. Dari peran awal sebagai pengajar tradisional, guru kini berfungsi sebagai fasilitator, motivator, dan pemimpin pembelajaran. Perubahan ini mencerminkan evolusi pendidikan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial, budaya, dan teknologi.

Pada masa kuno, peran guru sangat terbatas. Mereka berfokus pada penyampaian pengetahuan dasar kepada anak-anak dalam konteks keluarga atau komunitas. Tanggung jawab mereka lebih bersifat informal, tanpa adanya kurikulum atau metode pengajaran yang terstruktur. Kegiatan belajar-mengajar sering kali berlangsung dalam suasana yang tidak resmi.

Dengan berkembangnya sistem pendidikan formal di zaman Yunani dan Romawi, peran guru mulai berubah. Mereka tidak hanya bertugas mengajarkan, tetapi juga membentuk karakter dan

moralitas siswa. Guru mulai memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam membimbing siswa dalam memahami filsafat dan ilmu pengetahuan, sehingga posisi mereka semakin dihormati dalam masyarakat (Asmani, 2016).

Pada abad ke-17 dan ke-18, pemikir seperti Rousseau dan Locke menekankan pentingnya pendidikan dalam menciptakan individu yang kritis dan beretika. Guru mulai dipandang sebagai agen perubahan sosial, bertanggung jawab untuk membentuk pandangan hidup siswa. Ini menandai pergeseran dari peran pengajar menjadi pembimbing yang mempengaruhi perkembangan sosial dan moral generasi muda.

Abad ke-19 menyaksikan pengembangan kurikulum yang lebih terstruktur dan formal. Tanggung jawab guru meluas untuk mencakup perencanaan pengajaran, penilaian, dan evaluasi hasil belajar siswa. Dengan adanya pelatihan formal bagi calon guru, profesi ini mulai diakui secara profesional, menjadikan pendidikan sebagai salah satu pilar penting dalam pembangunan masyarakat.

Memasuki abad ke-20, modernisasi membawa perubahan besar dalam metode pengajaran. Penggunaan teknologi dan pendekatan interaktif dalam pembelajaran mulai diperkenalkan. Guru tidak hanya berperan sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan kolaboratif. Tanggung jawab mereka kini mencakup pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa.

Globalisasi dan kebutuhan untuk pendidikan inklusif mempengaruhi tanggung jawab guru. Mereka harus mampu menghadapi keragaman budaya dan kebutuhan siswa yang berbeda. Tanggung jawab guru kini meliputi penyesuaian metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan individual siswa serta menciptakan ruang belajar yang ramah bagi semua kalangan, termasuk mereka yang berkebutuhan khusus (Mardizal, 2024).

Selain fokus pada akademik, guru saat ini juga memiliki tanggung jawab dalam pembentukan karakter dan etika siswa. Dengan meningkatnya tantangan moral dan sosial, guru diharapkan dapat membimbing siswa untuk menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas dan empati. Ini menunjukkan bahwa peran guru telah meluas hingga ke aspek sosial dan emosional.

Di era digital, integrasi teknologi dalam pembelajaran menjadi salah satu tanggung jawab penting guru. Mereka dituntut untuk tidak hanya menguasai konten pelajaran, tetapi juga teknologi yang mendukung proses belajar-mengajar. Tanggung jawab ini mencakup penggunaan platform pembelajaran online, alat multimedia, dan sumber daya digital yang dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa.

Secara keseluruhan, perubahan signifikan dalam ruang lingkup dan tanggung jawab profesi keguruan mencerminkan dinamika masyarakat dan kebutuhan pendidikan yang terus berkembang. Dari pengajar tradisional menjadi pembimbing yang komprehensif, peran guru semakin penting dalam membentuk masa depan generasi muda. Ke depannya, adaptasi terhadap perubahan akan menjadi kunci keberhasilan dalam menjalankan profesi ini (Wardani & Budiadnya, 2023).

### **3. Tantangan Pendidik di Era Perubahan Sosial dan Teknologi**

Pendidik saat ini menghadapi berbagai tantangan yang kompleks, seiring dengan perubahan sosial dan teknologi yang cepat. Dari metode pengajaran hingga kebutuhan emosional siswa, para guru dituntut untuk beradaptasi dan mengembangkan keterampilan baru. Tantangan ini tidak hanya berdampak pada kualitas pengajaran, tetapi juga pada keberhasilan pendidikan secara keseluruhan.

Salah satu tantangan utama adalah pergeseran dari metode pengajaran tradisional ke metode yang lebih interaktif dan berbasis teknologi. Pendidik harus menguasai berbagai alat dan platform digital untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik. Hal ini memerlukan waktu dan usaha ekstra, terutama bagi guru yang mungkin kurang familiar dengan teknologi (Mujoko, Abbas, & Nisaa, 2024).

Keterlibatan siswa dalam proses belajar menjadi tantangan yang signifikan. Dengan banyaknya distraksi dari media sosial dan gadget, siswa sering kali kehilangan fokus. Pendidik dituntut untuk menemukan cara yang efektif dalam menarik minat siswa dan menjaga keterlibatan mereka selama proses belajar-mengajar.

Perubahan sosial yang mendorong inklusi pendidikan juga membawa tantangan tersendiri. Pendidik harus siap menghadapi kelas yang beragam, dengan siswa dari berbagai latar belakang dan

kebutuhan khusus. Menciptakan lingkungan belajar yang inklusif membutuhkan strategi dan pendekatan yang berbeda, serta pelatihan yang memadai bagi guru (Pare & Sihotang, 2023).

Tantangan kesehatan mental siswa semakin menjadi perhatian dalam pendidikan. Pendidik dituntut untuk lebih peka terhadap masalah emosional dan psikologis yang mungkin dihadapi siswa. Ini memerlukan keterampilan tambahan untuk mengenali tanda-tanda stres atau depresi, serta cara memberikan dukungan yang tepat.

Pandemi COVID-19 mempercepat adopsi pembelajaran jarak jauh, yang membawa tantangan baru bagi pendidik. Mereka harus belajar menggunakan teknologi untuk mengajar secara online, serta menyesuaikan materi ajar agar tetap efektif dalam format virtual. Hal ini mengharuskan guru untuk mengembangkan kemampuan manajemen waktu dan keterampilan komunikasi yang lebih baik.

Tantangan lain adalah pengembangan metode penilaian yang lebih beragam dan adil. Dengan adanya perubahan dalam cara belajar siswa, pendidik harus berpikir kritis tentang bagaimana mengevaluasi kemajuan siswa. Ini mencakup penggunaan penilaian formatif dan sumatif yang dapat memberikan gambaran lebih lengkap tentang kemampuan siswa (Kristiyani, 2020).

Kolaborasi dengan orang tua menjadi semakin penting dalam konteks pendidikan modern. Pendidik perlu membangun komunikasi yang efektif dengan orang tua untuk mendukung perkembangan siswa. Tantangan ini mencakup mengatasi perbedaan pandangan antara guru dan orang tua, serta mengajak mereka berperan aktif dalam proses pendidikan.

Sebagai respons terhadap tantangan yang ada, peningkatan profesionalisme di kalangan pendidik menjadi penting. Pelatihan berkelanjutan dan pengembangan profesional harus diintegrasikan ke dalam karier guru. Ini tidak hanya membantu guru tetap up-to-date dengan tren pendidikan, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri dan kualitas pengajaran mereka (Agustin, Abbas, Khasanah, & Sari, 2024).

Secara keseluruhan, tantangan yang dihadapi oleh pendidik saat ini sangat beragam dan terus berkembang seiring dengan perubahan sosial dan teknologi. Pendidik dituntut untuk menjadi fleksibel dan adaptif, mengembangkan keterampilan baru, dan menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan inklusif. Menghadapi tantangan ini dengan keberanian dan inovasi akan menjadi kunci untuk mencapai keberhasilan pendidikan di masa depan (Dalimunthe, 2023).

#### **4. Evolusi Profesi Keguruan dan Strategi Peningkatan Kualitas Pendidikan**

Evolusi profesi keguruan mencerminkan perubahan besar dalam sistem pendidikan dan peran pendidik di masyarakat. Dari pengajar tradisional hingga guru yang berfungsi sebagai fasilitator dan inovator, transformasi ini mengharuskan pendidik untuk terus berkembang. Memahami evolusi ini adalah kunci untuk merumuskan strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Sejak zaman kuno, profesi keguruan telah dimulai dengan pengajaran informal dalam konteks keluarga atau komunitas. Peran guru saat itu lebih bersifat transisional, di mana mereka menyampaikan pengetahuan secara lisan. Pendidikan pada masa ini belum terstruktur, dan guru tidak diakui sebagai profesi formal.

Dengan munculnya sistem pendidikan formal di zaman Yunani dan Romawi, profesi keguruan mulai mengalami perubahan. Di sinilah guru mulai memiliki tanggung jawab yang lebih besar, tidak hanya dalam pengajaran, tetapi juga dalam pembentukan karakter siswa. Ini menandai awal dari pengakuan profesi guru sebagai peran yang signifikan dalam masyarakat.

Abad ke-19 menandai transformasi besar dalam profesi keguruan, dengan pengembangan kurikulum dan pelatihan formal bagi guru. Sistem pendidikan yang lebih terstruktur mendorong profesionalisasi keguruan, di mana guru mulai dipandang sebagai pemimpin pendidikan. Tanggung jawab mereka meliputi pengembangan kurikulum dan penilaian hasil belajar.

Memasuki abad ke-20, profesi keguruan menghadapi tantangan baru seiring dengan modernisasi dan globalisasi. Guru tidak lagi hanya sebagai sumber pengetahuan, tetapi juga sebagai pembimbing yang mendukung pengembangan sosial dan emosional siswa. Ini memerlukan keterampilan interpersonal yang kuat untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif (Sirait & Purim Marbun, 2022).

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, penting bagi guru untuk berpartisipasi dalam pelatihan dan pengembangan profesional berkelanjutan. Program pelatihan yang relevan dengan tren terbaru dalam pendidikan, termasuk penggunaan teknologi, dapat memperkuat kemampuan guru.

Selain itu, kolaborasi dengan rekan sejawat dan pembelajaran berbasis komunitas juga dapat memberikan wawasan baru.

Integrasi teknologi dalam proses belajar-mengajar menjadi salah satu strategi kunci. Pendidik perlu memanfaatkan alat dan platform digital untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik. Menggunakan teknologi tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga mempermudah akses ke sumber daya pendidikan yang lebih luas (Abbas, Suryanto, Fatimah, & Suparman, 2023).

Pendidikan berkualitas juga mencakup perhatian terhadap kesejahteraan emosional dan mental siswa. Pendidik harus mampu mengenali tanda-tanda stres dan kecemasan pada siswa. Strategi untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kesehatan mental, seperti program bimbingan dan dukungan sosial, perlu diterapkan (Efendi, Sholeh, & Learning, 2023).

Mengembangkan metode evaluasi yang holistik dan beragam juga merupakan strategi penting. Pendidik perlu merancang penilaian yang tidak hanya mengukur kemampuan akademik, tetapi juga keterampilan sosial dan emosional. Pendekatan ini membantu dalam memahami kemajuan siswa secara menyeluruh dan memberikan umpan balik yang konstruktif.

Evolusi profesi keguruan menunjukkan pentingnya adaptasi dan pengembangan dalam menghadapi tantangan pendidikan yang terus berubah. Dengan menerapkan strategi peningkatan kualitas pendidikan yang inovatif, pendidik dapat lebih efektif dalam membimbing siswa menuju keberhasilan. Menghadapi tantangan ini dengan pemahaman yang mendalam akan memastikan profesi keguruan tetap relevan dan berdampak positif bagi generasi mendatang (Hasanah, Darwisa, & Zuhriyah, 2023).

## **KESIMPULAN**

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa profesi keguruan telah mengalami evolusi yang signifikan dari masa lalu hingga saat ini, mencerminkan perubahan besar dalam sistem pendidikan dan peran guru di masyarakat. Sejarah profesi ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang berperan penting dalam pembentukan karakter dan perkembangan sosial siswa.

Perubahan dalam ruang lingkup dan tanggung jawab profesi keguruan terlihat jelas melalui berbagai periode sejarah, mulai dari pengajaran informal di masyarakat kuno hingga sistem pendidikan yang terstruktur dan profesional saat ini. Dalam era digital dan globalisasi, tantangan baru muncul, seperti kebutuhan untuk mengadopsi teknologi dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, yang menuntut pendidik untuk terus beradaptasi dan mengembangkan keterampilan baru.

Tantangan yang dihadapi oleh pendidik saat ini, seperti keterlibatan siswa, kesehatan mental, dan pendidikan inklusif, membutuhkan strategi yang inovatif dan berkelanjutan. Peningkatan profesionalisme melalui pelatihan berkelanjutan dan kolaborasi dengan rekan sejawat menjadi kunci untuk memastikan kualitas pendidikan yang lebih baik.

Melihat ke depan, profesi keguruan harus terus beradaptasi dengan perubahan sosial dan teknologi untuk tetap relevan dan efektif dalam memenuhi kebutuhan pendidikan yang kompleks. Dengan demikian, peran guru sebagai agen perubahan sosial dan pendidikan yang berkualitas akan terus berkontribusi pada pengembangan generasi mendatang yang cerdas, berkarakter, dan mampu menghadapi tantangan global.

## **REFERENSI**

- Abbas, Ngatmin, Suryanto, Lilis, Fatimah, Meti, & Suparman, Fatah (2023). The Implementation of School Administrative Management in State Madrasah Tsanawiyah 4 Sragen. *Al Hikmah: Journal of Education*, 4(2), 273-288. doi:<https://doi.org/10.54168/ahje.v4i2.227>
- Achmad, Gholib. (1982). *Filsafat Islam*: Faza Media.
- Agustin, Riska, Abbas, Ngatmin, Khasanah, Afifah Nur, & Sari, Fani Rahma (2024). PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum*, 2(2), 1-10. doi:<https://doi.org/10.59966/pandu.v2i2.950>

- Asmani, Jamal Ma'mur. (2016). *Tips Efektif Cooperative Learning: Pembelajaran Aktif, Kreatif, dan Tidak Membosankan*: Diva Press.
- Dalimunthe, Dewi Shara %J Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam. (2023). Transformasi Pendidikan Agama Islam: Memperkuat Nilai-nilai Spiritual, Etika, dan Pemahaman Keislaman dalam Konteks Modern. *1*(1), 75-96.
- Efendi, Nur, Sholeh, Muh Ibnu %J Academicus: Journal of Teaching, & Learning. (2023). Manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. *2*(2), 68-85.
- Hasanah, Nurhandayani, Darwisa, Darwisa, & Zuhriyah, Indah Aminatuz %J Academy of Education Journal. (2023). Analisis Strategi Guru Dalam Mengembangkan Ranah Afektif Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *14*(2), 635-648.
- Kristiyani, Titik. (2020). *Self-regulated learning: Konsep, implikasi dan tantangannya bagi siswa di Indonesia*: Sanata Dharma University Press.
- Kusumawati, Intan, Lestari, Nana Citrawati, Sihombing, Chintani, Purnawanti, Felisia, Soemarsono, Dian Wahyu P, Kamadi, La, . . . Hanafi, Suriah. (2023). *Pengantar Pendidikan*: Batam : CV Rey Media Grafika.
- Mardizal, Jonni. (2024). *FILSAFAT PENDIDIKAN: Landasan Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*: Jonni Mardizal.
- Mujoko, HS, Abbas, Ngatmin, & Nisaa, Sholikhatus (2024). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Sragen. *Bulletin of Community Engagement*, *4*(2), 415-428. doi:<https://doi.org/10.51278/bce.v4i2.1412>
- Nugraha, Trisna. (2024). *Menelusuri Polemik Pendidikan Dasar: Perdebatan, Isu, dan Kebermaknaan Pendidikan Dasar*: Indonesia Emas Group.
- Nurhijrah, Nurhijrah %J Penerbit Tahta Media. (2024). PROFESI KEGURUAN.
- Paramansyah, Arman, & Parojai, Muhammad Ridhaulipasya. (2024). *Pendidikan Inklusif Dalam era Digital*: Penerbit Widina.
- Pare, Alprianti, & Sihotang, Hotmaulina %J Jurnal Pendidikan Tambusai. (2023). Pendidikan Holistik untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Era Digital. *7*(3), 27778-27787.
- Rosyada, Dede. (2020). *Penelitian kualitatif untuk ilmu pendidikan*: Prenada Media.
- Rukin, S Pd. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Sirait, Jannes Eduard, & Purim Marbun, M Th. (2022). *Guru Profesional, Inspiratif, Dan Menyenangkan*: Penerbit Andi.
- Suci, I Gede Sedana, Wijoyo, Hadian, & Indrawan, Irjus %J Pasuruan: Qiara Media. (2020). *Pengantar Sosiologi Pendidikan*.
- Wardani, Dewi Ayu Wisnu, & Budiadnya, Putu %J Widya Aksara: Jurnal Agama Hindu. (2023). Analisis Kompetensi Guru Di Abad 21. *28*(1), 62-69.